

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan satu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya komunitas manusia pasti akan memerlukan pendidikan. Dalam pengertian umum kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas didalamnya, sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.<sup>1</sup>

Melihat pendidikan merupakan hal yang penting dalam masyarakat, sehingga hal ini menunjukkan bahwa peran seorang guru atau tokoh ulama menjadi sentral di dalam kehidupan masyarakat terlebih lagi dalam hal pembelajaran agama yang ini menjadikan seorang ustad atau kyai menjadi tokoh utama dalam memberikan pengajaran kepada masyarakat. Di Jakarta khususnya banyak sekali para tokoh ulama yang memberikan pengajaran agama kepada masyarakat baik itu para ulama asli betawi maupun para ulama yang datang dari daerah lain ke Jakarta.

Kiprah mereka para ulama khususnya ulama betawi kepada masyarakat sangat terlihat baik dari pengajaran yang diberikan, sosok yang berperan dalam masyarakat dan terlebih hasil karya mereka yang bisa dikatakan tidak kalah dengan para ulama dari daerah atau Negara lain seperti contoh sebagai berikut<sup>2</sup> : kitab *Mishbah Adz-Dzullaam* karya Syaikh KH. Mohammad Muhadjirin Amsar Ad-Dary. Kitab ini merupakan syarah dari kitab *Bulughul Maram* karya al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqolani yang merupakan kumpulan hadits yang banyak dijadikan

---

<sup>1</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* ( Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006 ), h, 8.

<sup>2</sup> Sambutan Kepala Badan Pengelola JIC. Almarhum dr. H. Djailani Pada peringatan Maulid Nabi di Jakarta Islamic Centre (JIC) hari Senin, 9 Maret 2009. *Dalam Genealogi Intelektual Ulama*

istinbath hukum fikih oleh para fuqaha yang disertai keterangan derajat kekuatan hadits. Jika kitab *Bulughul Maram* hanya satu jilid, kitab syarah ini terdiri atas delapan jilid yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat yang sampai saat ini belum diterjemahkan dan masih dijadikan kitab kajian beberapa majelis taklim di Jakarta dan di luar Jakarta. Kitab lainnya adalah *Taudhih al-Adillah* karya *mu`allim* KH. M. Syafi`i Hadzami. Kitab yang ditulis dalam bahasa Indonesia ini merupakan kitab fiqh yang membahas persoalan-persoalan kontemporer yang isinya tentu saja masih sangat relevan untuk dijadikan rujukan dalam memecahkan persoalan fiqh yang muncul. Yang juga sangat monumental adalah kitab *Al-Imam As-Syafi`i fi Madzabihi al-Qadim wal al-Jadid* karangan Syaikh Dr. Ahmad Nahrawi Abdus Salam, keturunan Guru Mughni (Kuningan, Jakarta Selatan), yang telah diterjemahkan oleh JIC dengan judul *Ensiklopedia Imam Syafi`i*. Kitab yang merupakan disertasi beliau dalam meraih gelar Doktor Perbandingan Mazhab Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini menurut Prof. Syaikh Abdul Ghani Abdul Khaliq, Guru Besar di universitas tersebut, merupakan karya yang monumental, luar biasa, dan sangat bermanfaat karena membahas semua aspek yang berkaitan dengan Imam Syafi`i. Bahkan menurut Syaikh KH. Saifuddin Amsir, tidak ada satu karya yang membahas Imam Syafi`i di dunia Islam yang selengkap karya Syaikh Dr. Ahmad Nahrawi Abdus Salam ini.

Dengan melihat kiprah mereka para ulama betawi menunjukkan bagaimana peran yang begitu besar telah dihasilkan oleh mereka baik dalam buah karya seperti diatas dan juga tidak sedikit dari para tokoh ulama betawi yang punya keterlibatan di dalam organisasi Islam, namun walaupun memiliki peran yang penting di dalam masyarakat namun ternyata keadaan ulama betawi tidak begitu didengar oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga mereka hanya dikenal oleh segelintir masyarakat yang memang belajar kepada mereka saja dan selebihnya ada masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan para ulama betawi di kota Jakarta ini.

Salah satu sosok ulama betawi yang begitu berperan pada masyarakat Jakarta ialah KH. Muallim Syafi`i Hadzami, dimana beliau merupakan seorang tokoh yang

benar-benar telah mengabdikan dirinya semenjak kecil hingga wafatnya dalam pendidikan agama khususnya pembelajaran fiqih.

Sebelum penulis melakukan penelitian terhadap pembelajaran fiqih KH. Muallim Syafi'i Hadzami, maka penting untuk penulis melakukan pra penelitian terhadap sejumlah literatur yang menjadikan beliau objek penelitian baik dalam hal perjuangan dakwah, pendidikan dan pembelajaran fiqih beliau. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau kemiripan dari fokus penelitian yang penulis inginkan, serta dalam bagian ini pun penulis menambahkan 2 buku yang menjadi data primer dalam penelitian ini.

1. Biografi Muallim Syafi'I Hadzami, Sumur yang Tak Pernah Kering.

Di dalam buku ini, berisi biografi atau perjalanan hidup yang cukup lengkap tentang Muallim Syafi'i Hadzami, baik dari masa kecil beliau, kegiatan-kegiatan belajar beliau, tentang hubungan keluarga beliau, keikutsertaan organisasi, kegiatan mengajar beliau dan juga tanggapan atau komentar para tokoh tentang sosok beliau. Kemudian buku ini juga merupakan fakta yang ada karena biografi ini ditulis ketika Muallim masih hidup sehingga Ali Yahya sebagai penulis melakukan cek and ricek sesuai dengan adanya dan bukan tanggapan beliau semata. Hal ini diperkuat dengan perkataan kedua anak beliau yaitu Ust. Khudori dan Ust. Fakhruddin.<sup>3</sup>

2. Kitab Taudhihul Adillah

Ini merupakan kitab yang dikarang oleh Muallim Syafi'i Hadzami sendiri yang berisikan mengenai jawaban atas berbagai permasalahan dalam

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Keluarga KH. Muallim Syafi'I Hadzami

bidang fiqih kontemporer. Dan kitab ini disusun dari hasil program tanya jawab beliau di radio Cendrawasih. Serta kitab ini merupakan kitab yang masih dirujuk oleh para guru, murid dan masyarakat yang mengenal beliau baik dari dalam negeri dan luar negeri khususnya masyarakat Jakarta.

3. K.H Muhammad Syaf'i Hadzami *Riwayat Hidup dan Perjuangannya di Masyarakat Betawi* (Skripsi Suryani Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2007).

Di dalam skripsi ini beliau menelaskan akan riwayat hidup atau biografi Muallim baik yang diambil dari buku *Sumur yang tak Pernah Kering* dan ditambah dengan hasil wawancara beliau kepada keluarga dan kerabat. Kemudian dilanjutkan dengan sepaik terjang Muallim dalam perjuangan dalam perannya di bidang dakwah, pendidikan, dan sosial masyarakat.

4. Pemikiran KH. Muhammad Syafi'i Hadzami dalam Bidang Fiqih Ibadah (Skripsi Ahmad Affandi Konsentrasi Perbandingan Madzhab Fiqih Program Studi Perbandingan Madzhab Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2010).

Sebelumnya penulis ingin memberikan argument untuk memperkenalkan ketokohan KH. Muallim Syafi'i Hadzami dalam dunia pendidikan Islam khususnya pembelajaran fiqih Muallim, ntuk hal itu kemudian penulis rasa ingin terlebih dahulu menampilkan pendapat para tokoh tentang sosok beliau sehingga terlihat bagaimana sosok beliau dan penting pemikiran beliau untuk diteliti. Diantara tokoh yang berkomentar tentang beliau dan penulis

kutip dari buku biografi beliau yang berjudul *Sumur yang tak Pernah Kering* yang ditulis oleh Ali Yahya diantaranya adalah, Prof. Dr. Sayyid Agil al-Muanawwar, beliau mengatakan “Kalau kita perhatikan, beliau (Muallim Syafi’I Hadzami) memang satu-satunya tokoh di Jakarta dimasa sekarang yang mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam ilmu-ilmu keislaman. Bila dinyatakan dengan istilah sekarang, beliau dapat disebut sebagai seorang *multi disipliner*. Beliau itu seorang *faqih*, sekaligus seorang *ushuli*, seorang *mufassir*, seorang *mutashawwif*, dan seorang *muhaddits*. Jadi, ilmu beliau itu komplit“.<sup>4</sup>

Melihat dari komentar tersebut yang menggambarkan kapasitas beliau, Muallim juga merupakan contoh nyata menurut penulis bagi para pelajar Jakarta zaman ini yang memiliki kesibukan lain seperti bekerja dan lainnya namun tetap bisa fokus dan berhasil dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam terlebih dalam bidang fiqih. Kemudian Muallim sebagaimana dikatakan diatas merupakan seorang faqih yaitu ‘alim dalam bidang fiqih sehingga sesuai engan wawancara kepada anak beliau KH. Fakhruddin Wibowo Hadzami<sup>5</sup>, Ust. Khudori Hadzami<sup>6</sup> dan juga menantu beliau yaitu Ust. Hamdi<sup>7</sup> ketiga nya mengatakan disetiap kali wawancara bahwa beliau Muallim merupakan salah satu dari sekian banyak ulama Jakarta yang memiliki kelebihan didalam bidang ilmu fiqih.

Selain itu memang Muallim Syafi’i Hadzami merupakan tokoh pendidik atau ulama Islam Jakarta yang kiprahnya sangat berpengaruh bagi masyarakat, ketokohan nya bukan hanya dirasakan oleh kerluarga, anak, dan murid-murid

---

<sup>4</sup> Ali Yahya, S.Psi, *Sumur yang Tak Pernah Kering*, (Jakarta: Yayasan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah. 2012), cet.Ketiga, h. vii.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan KH. Fakhruddin Wibowo Hadzami (tgl 30 Maret 2017)

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Khudori Hadzami (tgl 23 Maret 2017)

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Hamdi (tgl 2 April 2017)

beliau, namun juga dirasakan oleh para tokoh besar yang banyak disebutkan di dalam buku *Sumur yang tak Pernah Kering* serta juga berbagai hal tentang Muallim banyak juga telah diteliti baik dari kalangan mahasiswa khususnya dari UIN dan juga kalangan cendikiaan seperti Ali Yahya yang sekarang sedang menyusun buku tentang keilmuan Agama Muallim Syafi'i Hadzami.<sup>8</sup>

#### B. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dari pemikiran Muallim Syafi'i Hadzami adalah

1. Keadaan Latar belakang kehidupan Muallim yang hidup bukan dari kalangan masyarakat menengah dan pesantren.
2. Perhatiannya terhadap lembaga keagamaan dan organisasi masyarakat dengan para tokoh.
3. Masa beliau merintis yayasan Asyirotus Syafi'iyah.
4. Pembelajaran Fiqih KH. Muallim Syafi'I Hadzami

#### C. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka penulis hanya membatasi pada poin ke 4 yaitu Pembelajaran Fiqih KH. Muallim Syafi'I Hadzami.

#### D. Perumusan masalah

1. Bagaimana pembelajaran fiqih KH. Muallim Syafi'I Hadzami
  - a) Latar belakang pendidikan KH. Muallim Syafi'I Hadzami
  - b) Tujuan pembelajaran fiqih KH. Muallim Syafi'I Hadzami
  - c) Komponen-komponen pembelajaram fiqih KH. Muallim Syafi'I Hadzami
  - d) Ciri khas pembelajaran fiqih KH. Muallim Syafi'I Hadzami

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Keluarga KH. Muallim Syafi'I Hadzami

## E. Metode penelitian

Dalam skripsi ini, metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, adapun sekilas tentang pengertian metodologi kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.<sup>9</sup> adapun rincian ya ialah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah studi kepustakaan yaitu penulis mengumpulkan berbagai informasi tentang masalah penelitian dari sumber kepustakaan seperti buku-buku yang ditulis tokoh yang diteliti, buku referensi terkait, skripsi, tesis, dan juga dari bahan bacaan lainnya baik bersifat cetak ataupun pdf, yang kesemuanya membantu penulis untuk memperoleh data akan “Pembeajaran Fiqih KH. Muallim Syafi’i Hadzami“. Adapun jenis penelitian ini selain dari sumber kepustakaan yang sudah dijelaskan diatas juga dilengkapi dengan pembuktian fakta dari hasil wawancara kepada keluarga tokoh, murid-murid tokoh, dan yang terkait dengan tokoh.

Dalam buku Mestika zed Metode Penelitian Kepustakaan, ada empat langkah penelitian kepustakaan, adalah :

Pertama, menyiapkan alat perlengkapan, alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan hanya pensil atau pulpen dan kertas catatan

Kedua, menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

---

<sup>9</sup> Syahrin Harahab, *METODOLOGI STUDI TOKOH PEMIKIRAN ISLAM*, (Jakarta: PRENDAMEDIA, 2011) hh. 48-89.

Sebagain besar sumber bibliografi berasal dari koleksi perpustakaan yang dipajang atau yang tidak dipajang.

Ketiga, mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya.

Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.<sup>10</sup>

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penulisan skripsi yang berjudul Pembelajaran Fiqih K.H. Muallim Syafi'i Hadzami ini terdapat di dua lokasi yang pertama di Yayasan Al Asyirotusy Syafi'iyah yang beralamat di Kampung Dukuh, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan dan juga di kediaman salah satu anak beliau yang bernama Ust. Fakhrudin Hadzami yaitu berlokasi di Cempaka Putih Raya Jakarta Pusat. Kemudian ditambah dengan lokasi anak murid beliau Ust. Makbulloh dan Habib Ali Yahya di Condet Jakarta Timur.

Adapun waktu Penelitian penulis melakukan penelitian awal saat semester 7 ketika mata kuliah nadwah dan kemudian dilanjutkan dari Bulan Januari sampai Bulan Mei, adapun fokus penelitian dilakukan mulai tanggal 23 Maret 2017 sampai 09 Mei 2017.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan Historis-Filosofis. Pendekatan historis<sup>11</sup> digunakan untuk mengetahui latar belakang Muallim Syafi'i

---

<sup>10</sup> Equilibrium, Vol.5, No.9, Januari-Juni 2009 : 1-8. Menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell, J. (1988:24)

<sup>11</sup> Menurut Nana Syaodih, Pendekatan historis adalah pendekatan dengan meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, kemudian direkam dengan menggunakan sumber data

Hadzami, riwayat kehidupan, riwayat pendidikan, dan segala pengalaman yang mempengaruhi pemikiran pendidikan. Sedangkan penelitian filosofis<sup>12</sup> digunakan untuk mengetahui pemikiran Muallim Syafi'i Hadzami tentang pendidikan islam, yang tentunya dalam hal itu akan ada berbagai rincian yang akan dipaparkan.

#### 4. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan ialah terdiri sebagai berikut:

- a) Data Primer, yaitu data yang peneliti ambil dari buah karya tokoh yang penulis teliti dan ditambah dengan biografi dari buku Sumur yang tak Pernah Kering karena buku ini ditulis sesuai dengan fakta dan telah dibenarkan oleh Muallim semasa beliau hidup.
- b) Data Sekunder, yaitu data yang peneliti ambil dari pihak-pihak lain baik dari keluarga, murid-murid atau para tokoh yang memiliki hubungan dengan Muallim.

#### 5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang sudah dihimpun, selanjutnya dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>13</sup>

#### 6. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang penulis gunakan adalah metode content analysis, yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk memahami teks-teks

---

primer berupa kesaksian dari pelaku sejarah yang masih ada, baik dalam bentuk catatan, rekaman, maupun dokumen-dokumen. Dapat dibaca dalam Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h, 63.

<sup>12</sup> Pendekatan Filosofis berarti menganalisa sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut. Atau dengan istilah lain, yaitu cara pandang atau paradigm yang bertujuan untuk menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada dibalik objek formalnya. Dapat dilihat dalam Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h, 61.

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h, 221.

dengan sambil merekonstruksinya sehingga memperoleh makna dan nuansa uraian yang disajikannya secara khas.<sup>14</sup>

## F. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan

- a) Mengetahui bagaimana pembelajaran fiqih Muallim Syafi'i Hadzami
- b) Mengetahui latar belakang pendidikan fiqih Muallim Syafi'i Hadzami
- c) Mengetahui tujuan pembelajaran fiqih Muallim Syafi'i Hadzami
- d) Mengetahui komponen-komponen pembelajaran fiqih Muallim Syafi'i Hadzami
- e) Mengetahui ciri khas pembelajaran fiqih Muallim Syafi'i Hadzami

## G. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Skripsi ini nantinya akan memberikan pengetahuan tentang pembelajaran fiqih KH. Muallim Syafi'i Hadzami serta hal yang terkait seperti tujuan pembelajaran, komponen pembelajaran fiqih dan lainnya, yang sesuai dan dapat di aplikasikan di masyarakat Jakarta khususnya.

Selain itu skripsi ini diharapkan dapat lebih menambah khazanah karya-karya yang mengulas tentang KH. Muallim Syafi'i Hadzami dan juga dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi yang akan menulis maupun membuat karya tulis tentang KH. Muallim Syafi'i Hadzami.

---

<sup>14</sup> Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h, 74.

## 2. Manfaat Praktis

### a.) Ulama

Skripsi ini nantinya akan memberikan sumbangsi kepada para ulama didalam pembelajaran fiqih yang mereka ajarkan kepada masyarakat dengan mencontoh pembelajaran fiqih KH. Muallim Syafi'i Hadzami.

### b.) Guru

Skripsi ini nantinya akan memberikan nilai keteladanan kepada guru di dalam memberikan pembelajaran baik dengan materi umum terlebih dengan materi agama dan dalam ranah fiqih.

### c.) Mahasiswa

Skripsi ini nantinya akan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang konsep pembelajaran fiqih ulama tradisional yang dapat diaplikasikan pada masyarakat modern.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang materi yang terkandung di dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi susubab skripsi ini kepada lima bab, yaitu :

Bab I. Bab ini membahas tentang pendahuluan, dimana di dalamnya berisi tentang; Latar Belakang Masalah, Studi Literatur/Pustaka, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, perumusan Masalah, Metode Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II. Bab ini membahas tentang teori terkait yang diantaranya pengertian fiqih, pengertian pembelajaran fiqih, faktor-faktor pemnelajaran fiqih, komponen-kompobnen pembelajaran fiqih, alat pembelajaran fiqih dan evaluasi pembelajaran fiqih.

Bab III. Penulis membahas tentang biografi dari tokoh yang penulis teliti yaitu KH. Muallim Syafi'I Hadzami.yang terdiri dari latar belakang kehidupan KH. Muallim Syafi'I Hadzami, latar belakang kehidupan KH. Muallim Syafi'I Hadzami, masa pendidikan KH. Muallim

Syafi'I Hadzami, pemikiran yang mempengaruhi KH. Muallim Syafi'I Hadzami, keikutsertaan organisasi KH. Muallim Syafi'I Hadzami.

Bab IV. Bab ini membahas analisis teori dan fakta akan tujuan pembelajaran fiqih, komponen-komponen pembelajaran fiqih, dan ciri khas pembelajaran fiqih KH. Muallim Syafi'I Hadzami. .

Bab V. Bab ini merupakan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.